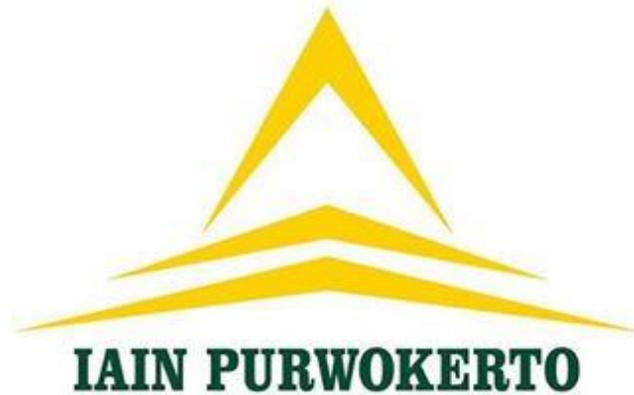


**REPRESENTASI PEREMPUAN KORBAN PELECEHAN  
SEKSUAL DALAM MEDIA  
(Analisis Wacana Norman Fairclough Dalam Pemberitaan Baiq  
Nuril di Tirto.id)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Iain Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
AYYASI RINDANG NURATSIL  
(1617102003)**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**

**Representasi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Dalam Media  
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Dalam Pemberitaan Baiq Nuril di  
Tirto.id)**

**Ayyasi Rindang Nuratsil**

**1617102003**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji representasi perempuan korban pelecehan seksual dalam media. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemberitaan kasus pelanggaran UU ITE oleh Baiq Nuril sebagai objek penelitian. Baiq Nuril didakwa dengan pelanggaran UU ITE, disisi lain ia adalah korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh atasannya, Muslim.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui yang direpresentasikan oleh Tirto.id, peneliti menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dimana didalamnya terdapat tiga dimensi analisis yaitu *text*, *discourse practice*, *sociocultural practice*. Namun penelitian ini difokuskan pada dimensi analisis *text*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana seorang korban pelecehan seksual digambarkan dalam media.

Hasilnya, penelitian ini menemukan bahwa Tirto.id merepresentasikan Baiq Nuril yang mana korban pelecehan seksual sebagai pihak yang harus dilindungi dan bisa mendapatkan keadilan. Tirto.id berimbang dalam menginformasikan kasus tersebut dengan memasukkan berbagai pernyataan dari sudut pandang yang berbeda.

**Kata kunci : pelecehan seksual, media, Baiq Nuril, analisis wacana kritis norman fairclough**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Diskursus Tentang Jenis Kelamin dan Gender	
1. Pengertian Gender .....	16
2. Makna Perempuan dalam Relasi Gender .....	19
B. Diskriminasi dan Ketidakadilan Terhadap Perempuan .....	20
C. Representasi dalam Media .....	22
D. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	
1. Analisis Wacana Kritis .....	25
2. Konsep Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough .....	27

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pengertian Metodologi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	38

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

A. Profil Tirto.id .....	41
B. Analisis Teks Berita I .....	43
C. Analisis Teks Berita II .....	54
D. Analisis Teks Berita III .....	65
E. Analisis Teks Berita IV .....	74
F. Analisis Teks Berita V .....	83
G. Analisis Teks Berita VI .....	93

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
-----------------------	------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>
-----------------------------------	------------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tema utama yang juga merangkap menjadi prinsip pokok dalam ajaran agama Islam yaitu persamaan antara manusia tanpa mendiskriminasi perbedaan jenis kelamin, negara, bangsa, suku dan keturunan karena semuanya berada pada posisi yang sejajar. Perbedaan yang digarisbawahi dan kemudian dapat meninggikan atau merendahkan kualitas seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaan kepada Allah.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : “Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (terdiri) dari laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang termulia diantara kamu adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha melihat.”(QS. Al Hujurat : 13)<sup>2</sup>*

Dan dalam ayat lain diungkapkan bahwa hak dan tanggung jawab sebagai manusia adalah sama dan tidak dibedakan baik laki-laki dan perempuan dihadapan Allah diantara sesama manusia.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

---

<sup>1</sup> Yusuf Wibisono. “Konsep Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam”. *Al Mabsut Volume 6 No 1*. (Ngawi : Sekolah Tinggi Agama Islam Ngawi, 2013). Halaman 5.

<sup>2</sup> Mushaf *Ash Shahib* (Rasm Ustmani, Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah, Waqaf dan Ibtida’). (Depok : Hilal Media)

*Artinya : “Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik perempuan maupun laki-laki sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak didzalimi sedikitpun”. (QS. An Nisa : 124)<sup>3</sup>*

Melalui ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Islam menjunjung tinggi keadilan, kesejajaran, dan menolak segala diskriminasi atas jenis kelamin. Islam menempatkan perempuan sama dengan laki-laki, yang membedakan hanyalah keimanan dan ketakwaan setiap manusia dihadapan Allah.<sup>4</sup> Jika dihadapkan dengan hal tersebut, semestinya setiap manusia tidak perlu lagi berhadapan dengan berbagai permasalahan gender, penindasan, diskriminasi, pelecehan, kekerasan dan permasalahannya karena melalui ayat-ayat tersebut Islam jelas mengedepankan kesetaraan.

Al Qur'an sebagai salah satu pedoman kehidupan umat Islam yang utama memberikan penghormatan yang besar terhadap perempuan dengan menamai beberapa nama surahnya dengan nama perempuan atau yang berkaitan dengan perempuan. Contoh surah yang mudah ditemui yaitu Surah An Nisa yang artinya perempuan. Lalu ada pula surah lainnya seperti Surah Maryam (Maryam Ibu Nabi Isa), Surah Al Mujadalah (perempuan yang mengajukan gugatan), Surah Al Mumtahanah (perempuan yang diuji), dan Al Baqarah (Sapi Betina) dimana Surah tersebut memiliki sisi feminis.<sup>5</sup> Al Qur'an menjadi kitab suci yang begitu mempedulikan perempuan, tidak hanya dilihat dari bagaimana penamaan beberapa Surah tapi Al Qur'an juga mengisahkan tentang perempuan hebat yang meraih posisi sebagai pemimpin Negara yaitu Ratu Balqis dari negeri Saba.<sup>6</sup>

Melalui uraian diatas, Islam sudah jelas mengatur tentang kesetaraan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Islam juga menekankan adanya keadilan dan

---

<sup>3</sup> Mushaf *Ash Shahib* (Rasm Ustmani, Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah, Waqaf dan Ibtida'). (Depok : Hilal Media)

<sup>4</sup> Yusuf Wibisono. Konsep Kesetaraan Gender ... Hlm 6.

<sup>5</sup> Abdullah Thalib. “Konsep Persamaan Dalam Islam (Perspektif Teologi Sosial)”. *Jurnal : Silesasana Volume 13 Nomor 2*. (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019). Hlm 243.

<sup>6</sup> Lihat Al Qur'an Surah An Naml, ayat 2.

persamaan, seraya menekankan bahwa semua manusia memiliki derajat dan kedudukan yang sama yang membedakan hanyalah taqwa. Namun dalam realitas kehidupan masyarakat, ketimpangan dan ketidakadilan masih sering terjadi. Salah satu makhluk yang rentan dan sering mendapat perlakuan tidak adil adalah kaum perempuan. Terdapat berbagai bentuk ketidakadilan dan pelecehan terhadap perempuan, salah satunya adalah pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual di Indonesia nampaknya sangat memprihatinkan. Dilihat dari survey yang dilakukan oleh Change.org<sup>7</sup> pada tahun 2018, pada mulanya survey tersebut dibuat untuk mematahkan asumsi masyarakat tentang “*perempuan yang menggunakan pakaian terbuka dan melakukan aktifitas di malam hari yang dianggap mengundang pelecehan seksual*”. Hasil analisis yang dipaparkan oleh Change.org dengan responden sebanyak 62.000<sup>8</sup> :

- a. Lima puluh satu persen perempuan dengan pakaian tertutup pernah menjadi korban pelecehan seksual meskipun masih ada korban lainnya dengan pakaian yang tidak tertutup. Survei tersebut juga mengatakan bahwa laki-laki pernah menjadi korban atas tindakan tersebut.
- b. Sebanyak 35% korban pernah mendapat tindakan tersebut disiang hari dan 25% di sore hari.
- c. Berbagai perlakuan yang diterima korban yaitu komentar yang ditujukan ke dalam tubuh sebanyak 60%, sentuhan fisik 24%, dan main mata 15%.
- d. 40% korban mengaku ada banyak saksi yang mengabaikan tindakan pelecehan seksual di ruang publik bahkan ada juga yang menyalahkan korban sebanyak 8% pada saat pelecehan terjadi.
- e. Meskipun begitu, 22% korban mengaku masih ada saksi yang membela korban, bahkan menenangkan korban (15%) setelah kejadian.

---

<sup>7</sup> Change.org merupakan sebuah situs petisi dan survey yang sudah memiliki sertifikat legalitas (B) dari Amerika Serikat. Melalui situs ini semua orang diseluruh dunia dapat memulai kampanye, memobilisasi pendukung, dan bekerja dengan mengambil keputusan untuk mencari solusi.

<sup>8</sup> Analisis survei pelecehan seksual pada tahun 2018 di Indonesia diambil dari situs Change.org pada tanggal 28 April 2020 pukul 13.34 WIB. (<https://www.change.org/1/id/pernah-jadi-korban-pelecehan-di-ruang-publik-kamu-nggak-sendirian> )

- f. Survei tersebut memaparkan bahwa mayoritas korban (92%) mengaku sangat terbantu setelah dibela.

Di Indonesia, Islam merupakan agama dengan jumlah pemeluk terbanyak yaitu lebih dari 207 juta pemeluk (87,2%)<sup>9</sup> dengan total penduduk mencapai 271.066.000 jiwa (2020)<sup>10</sup>. Jika analisis hasil survei diatas dihadapkan dengan jumlah pemeluk agama islam di Indonesia, nampaknya pemeluk agama islam di Indonesia masih belum bisa merealisasikan nilai-nilai islam khususnya dalam hal kesetaraan jender.

Melalui survei tersebut, seharusnya masyarakat bisa membuka pikirannya bahwa pelecehan seksual tidak bisa dianggap remeh karena realitanya banyak korban yang dirugikan atas tragedi tersebut. Pemerintah juga sebaiknya meningkatkan payung hukum. Alih alih mendapat perlindungan, korban justru dipermainkan oleh hukum. Pelaku menyalahgunakan payung hukum yang ada sebagai alat untuk menyudutkan atau bahkan menyalahkan korban. Dalam akun instagram @dearcallers mengatakan banyak korban yang mengaku takut dan bingung untuk melapor atau sekedar hanya bercerita kepada keluarga atau teman. Ketakutan tersebut disebabkan karena korban sebelumnya telah mendapatkan ancaman dari pelaku, beberapa korban juga takut akan label buruk yang dilontarkan keluarga maupun masyarakat meskipun dirinya mungkin sangat ingin melawan dan melapor.<sup>11</sup>

Pada tahun 2018, kasus pelecehan seksual yang dialami oleh Baiq Nuril Maknun menjadi sorotan media. Salah satunya Tirto.id yang berkesempatan wawancara Baiq Nuril melalui sambungan telepon yang kemudian hasil wawancara dipublikasikan dalam situs berita Tirto.id.<sup>12</sup> Ia bercerita tentang bagaimana pelecehan seksual yang didapatnya ditahun 2012 bisa terjadi. Bermula dari Muslim selaku kepala sekolah di

---

<sup>9</sup> Diambil dari situs indonesia.go.id, diambil pada tanggal 21 Mei 2020

<sup>10</sup> Sumber : Kompas.com <https://www.kompas.com/tag/jumlah-penduduk-indonesia> diakses pada tanggal 21 Mei 2020.

<sup>11</sup> Berdasarkan postingan dalam akun instagram @dearcallers (postingan pada tanggal ) diambil pada tanggal 1 Mei 2020 pukul 14.02 WIB.

<sup>12</sup> Lihat situs Tirto.id <https://tirto.id/baiq-nuril-dikasih-gunung-emas-pun-enggak-mau-saya-mau-keadilan-c98Q> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 00.27 WIB)

suatu sekolah menengah di Mataram dan Baiq selaku staf tata usaha disekolah tersebut yang berbincang melalui sambungan telepon. Dari dua puluh menit total waktu percakapan, Baiq mengatakan hanya lima menit saja mereka membicarakan soal pekerjaan. Muslim bercerita tentang kegiatan seksual yang dilakukannya bersama dengan wanita yang bukan istrinya. Baiq mengaku telah mendapatkan pelecehan seksual lebih dari sekali. Adanya aktifitas bincang yang dilakukan Baiq dengan Muslim mengundang kesalahfahaman, untuk itu Baiq merekam percakapannya dengan Muslim dimana didalamnya terindikasi adanya pelecehan seksual. Setelahnya, ia tidak langsung menyerahkan rekaman tersebut kepada pihak berwajib lantaran takut akan kehilangan pekerjaannya. Namun ternyata adanya rekaman tersebut diketahui oleh Imam Mudawin, kerabat Baiq. Imam yang mengetahui isi rekaman tersebut melaporkannya ke Dinas Pendidikan Mataram dengan tujuan agar Baiq bisa mendapatkan perlindungan. Tindakan yang dilakukan Imam diketahui oleh Muslim yang akhirnya melaporkan balik Baiq dengan tuduhan pelanggaran Undang-undang Informasi dan Elektronik (ITE) pasal 27 ayat 1, namun atas tuduhan tersebut Baiq tidak dinyatakan bersalah.

Tidak berhenti sampai situ, Jaksa Penuntut Umum mengajukan kasasi hingga Baiq dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Agung (MA) karena dugaan menyebarkan informasi elektronik mengandung asusila. Akhirnya Baiq tetap dinyatakan bersalah meskipun sudah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada MA. Ia divonis enam bulan penjara dan denda sebanyak 500 juta rupiah.

Setelah bebas Juni 2017, Baiq bersama dengan pengacaranya, Joko Jumadi bergerak bersama mendapatkan amnesti dari Presiden Joko Widodo. Jokowi mengatakan hal tersebut selain sebagai pelindung bagi Baiq agar terbebas dari jeratan hukum juga dilakukan demi kepentingan masyarakat luas khususnya apabila dihadapkan dengan tragedi sama seperti yang menimpa Baiq sehingga masyarakat tidak perlu takut untuk melapor tindakan pelecehan seksual.

Media mengambil peran penting memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberitaan itu. Setiap waktu, berita yang dipublikasikan mampu membentuk

opini masyarakat, sedangkan berita sendiri merupakan hasil rekonstruksi seorang jurnalis dan/wartawan atas realitas yang ada untuk menyajikan sesuatu yang dibuat sedemikian rupa namun tetap nampak sebagai realitas yang sesungguhnya.<sup>13</sup> Adanya media *online* menjadikan informasi yang diambil dari sebuah peristiwa didistribusikan secara cepat oleh pemilik media kepada masyarakat. Selain itu, melalui media *online* masyarakat dapat memperoleh informasi dan menyatakan pendapat atau kebebasan berekspresi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya berita bohong (*hoax*).<sup>14</sup> Dalam kode etik jurnalistik, media manapun tidak diperkenankan untuk mencampurkan opini pribadi terhadap pemberitaan. Opini yang boleh dimasukkan harus berasal dari opini narasumber yang berkompeten dan selaras dengan topik pemberitaan.<sup>15</sup> Dunia nyata maupun dunia maya, pengaplikasian etika harus diterapkan. Islam sendiri melarang manusia untuk berkata atau menuliskan sebuah kebohongan, karena memberikan informasi bohong merupakan ciri orang munafik.<sup>16</sup> Untuk itu, salah satu hal terpenting dalam etika bermedia adalah kejujuran. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surah Al Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ , وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَٰلَآ  
تَعْدِلُوا, إِعْدِلُوا, هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ, وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ, إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ<sup>17</sup>

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.

---

<sup>13</sup> Dani Marsa Aria Putri. “*Blaming the Victim : Representasi Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Media Massa (Analisis Semiotika dalam Pemberitaan di Koran Suara Merdeka Desember 2011-Februari 2012)*”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 No 1*. (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012) Hlm 3.

<sup>14</sup> Susmitha Fitri. “Pemberitaan Capres Cawapres 2019 Analisis Framing”. *Skripsi*. (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) Hlm 21.

<sup>15</sup> Radita Gora dan Irwanto. *Hukum, Etika, dan Kebijakan Media*. (Yogyakarta : Dee Publish Publisher, 2015) Halaman 32.

<sup>16</sup> M. Zia Al Ayubi. “Etika Bermedia Sosial dalam Menyikapi Pemberitaan Bohon (Hoax) dalam Perspektif Hadits”. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Qu'an dan Hadits Vol 19 No 2*. (Yogyakarta : PP AL Munawwir, Krapyak Tahun 2018) Halaman 150.

<sup>17</sup> Diambil dari Mushaf Al Qur'an Al Karim. Depok : Al Huda Gema Insani.

*Berlaku adillah, Karen adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS.Al Maidah : 8)*

Dalam ayat tersebut terdapat dua poin penting dalam bermedia ; kejujuran dan keadilan. Diterangkan bahwasanya manusia sewajarnya mengatakan kebenaran, karena kebenaran merupakan suatu keadilan yang perlu ditegakkan. Sekalipun manusia dihadapkan dengan orang yang paling dibencinya, maka Allah memerintahkan manusia dalam firmanNya untuk tetap berlaku adil. Sebagai pelaku media yang muslim, media sebagai tombak persepsi masyarakat menerapkan sikap jujur dan adil. Transparansi menjadi hal yang wajib dilakukan dalam memberitakan suatu peristiwa, hal tersebut sudah menjadi hal yang seharusnya apabila media dapat menerapkan transparansi dan bijak dalam menyampaikan informasi.

Kasus pelecehan seksual Baiq Nuril banyak menarik perhatian media. Republika sebagai salah satu media online Islam telah memberitakan hal tersebut hingga mencapai 167 berita dengan pemberitaan terbanyak dalam seharinya yaitu 14 berita (pada tanggal 8 Juli 2019). Adapun media *online* Kompas sebagai salah satu media yang terverifikasi oleh dewan pers<sup>18</sup> memberitakan kasus tersebut hingga mencapai 100 berita dan dengan berita terbanyak dalam seharinya mencapai 10 berita (pada tanggal 5 Juli 2019). Berbeda dengan media-media yang telah disebutkan, jika melihat situs Suara Merdeka dalam memberitakan kasus Baiq Nuril media ini hanya memberitakan sampai 12 berita saja terhitung sejak tanggal 6 Februari 2019 sampai dengan 3 Agustus 2019.<sup>19</sup>

Diantara banyak media *online* yang ada, Tirto.id merupakan media *online* yang memiliki cara berbeda dibandingkan media *online* lainnya. Dalam membangun citra dengan informasi analisis, *in depth, long form*, riset, penyajian data, dan visual.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Berdasarkan data perusahaan pers yang dimuat dalam situs Dewan Pers Indonesia (lihat situs <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers> diakses pada tanggal 29 November 2020 pukul 12.55 WIB)

<sup>19</sup> Lihat situs <https://www.suaramerdeka.com/cari?q=baiq%20nuril&type=art> diakses pada 2 Februari 2021.

<sup>20</sup> Dikatakan oleh Zen RS, selaku Tim Editor Tirto.id yang berkesempatan diundang dalam Talk Show di Universitas Gajah Mada (Sumber : <https://fisipol.ugm.ac.id/tirtoid-media-ideal-is-yang-mampu-bertahan/> diakses pada tanggal 12 Juni 2020 pukul 23.17 WIB).

Tirto.id juga tidak melulu menyajikan informasi dalam bentuk tulisan. Di akun instagramnya, Tirto.id menyajikan dengan dengan ilustrasi gambar dengan dibumbui humor ringan.<sup>21</sup> Selain itu tirto.id menyajikan informasi dalam bentuk infografik, biografi ringkas tokoh terkemuka yang tentunya disajikan dengan begitu menarik.<sup>22</sup>

Media *online* Tirto.id dalam seharinya memberitakan kasus tersebut mencapai lima berita dengan jumlah pemberitaan keseluruhan mencapai 82 berita dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Salah satu berita yang dimuat oleh Tirto.id melalui akun *twitter* @tirto.id yang berjudul “PK Ditolak MA, Baiq Nuril Tetap Dihukum 6 Bulan Penjara” yang mana berita tersebut dipublikasikan pada tanggal 5 Juli 2019. Pemberitaan tersebut mengundang berbagai reaksi masyarakat. Pemberitaan ini memiliki *engagement* tertinggi dibandingkan pemberitaan Baiq Nuril lainnya, karena pemberitaan ini mendapatkan kurang lebih 62 komentar, 543 *retweet*, dan 304 *likes*. Dalam pemberitaan di *twitter*, Tirto.id memberikan keterangan sebagai berikut :

*“Mahkamah Agung menolak Peninjauan Kembali Baiq Nuril. Perempuan yang sebelumnya staf tata usaha SMA N 7 Mataram ini menjadi korban pelecehan seksual dan divonis bersalah oleh MA”.*

Berita ini menjelaskan tentang Baiq Nuril yang merupakan seorang staf di sebuah sekolah yang menjadi korban pelecehan seksual dan pelaku merupakan kepala sekolah ditempatnya bekerja. Ia tetap dinyatakan bersalah dan dipenjara meskipun telah mengajukan PK kepada MA. Hal ini memiliki arti bahwasanya Tirto.id ingin memberikan informasi bahwa Baiq Nuril merupakan korban pelecehan seksual tidak berhasil memperoleh keadilan dan ruang aman atas hukum yang menaunginya.

Oleh sebab itu maka penulis tertarik dan bermaksud mengkaji pemberitaan pelecehan seksual Baiq Nuril di Tirto.id. Penulis menggunakan analisis wacana

---

<sup>21</sup> Lihat instagram @tirto.id

<sup>22</sup> Lihat *website* tirto.id

Norman Fairclough untuk mengetahui representasi media tersebut terkait perempuan sebagai korban pelecehan seksual.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Baiq Nuril direpresentasikan oleh Tirto.id?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Baiq Nuril direpresentasikan oleh Tirto.id

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam penelitian ilmu dakwah khususnya dibidang Komunikasi Penyiaran Islam, konsentrasi pada media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang representasi perempuan korban pelecehan seksual, khususnya pada kasus Baiq Nuril yang diberitakan oleh Tirto.id.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai media internet yaitu Tirto.id dalam merepresentasikan perempuan korban pelecehan seksual dalam kasus Baiq Nuril. Sebagai muslim yang taat, hendaknya manusia dapat mengaplikasikan etika bermedia yang sesuai dengan ajaran agama islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang kenyataan salah satu korban pelecehan seksual, yaitu Baiq Nuril bahwa korban pelecehan seksual tidak perlu takut untuk menuntut keadilan bagi dirinya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang perempuan dan representasi perempuan di media massa telah banyak dilakukan. Oleh karena itu untuk menghindari plagiarisme dan persamaan terhadap penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang ada dan memiliki titik kesamaan terhadap penelitian penulis diantaranya adalah :

Jurnal penelitian milik Dani Marsa Aria Putri yang berjudul “*Blaming the Victim : Representasi Perempuan Korban Perempuan Pemerkosaan di Media Massa (Analisis Semiotika dalam Pemberitaan di Koran Suara Merdeka Desember 2011-Februari 2012)*”. Penulis merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis semiotika milik Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut koran suara merdeka dalam merepresentasikan perempuan korban pelecehan seksual melalui sebuah pemberitaan ingin merepresentasikan perempuan sebagai sosok yang lemah, pasif, dan tidak berdaya ketika korban menghadapi pelaku dalam setiap kejadian pemerkosaan. Melalui pemberitaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa korban dianggap sebagai penyebab dari pemerkosaan tersebut, dikarenakan ikut berperan ketika pemerkosaan terjadi. Selain itu perempuan korban pemerkosaan dikelilingi nilai-nilai masyarakat yang cenderung merugikan dirinya. Masyarakat juga memberikan stigma dan *labelling* kepada korban sehingga menimbulkan dampak psikologis tertentu.<sup>23</sup>

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini berada pada ranah yang sama dengan penelitian penulis terkait representasi korban atas tindakan yang diakibatkan penyelewengan perilaku seksual. Penelitian tersebut juga memiliki perbedaan, yaitu pada subjek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan koran suara merdeka sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya yaitu jurnal milik Errika Dwi Setya Watie yang berjudul “Representasi Wanita dalam Media Massa Masa Kini”. Peneliti diketahui seorang

---

<sup>23</sup> Dani Marsa Aria Putri. “*Blaming The Victim : Representasi ...*” Hlm 11.

pengajar di Universitas Negeri Semarang. Erika menyebutkan bahwa dalam perspektif media, perempuan digambarkan sebagai objek tatapan pria. Misalnya pada majalah pria dewasa, sudah menjadi hal yang biasa jika model *cover* majalah tersebut menggunakan perempuan telanjang. Perempuan yang dipilih menjadi presenter sebuah acara televisi juga dipilih berdasarkan fisik misalnya visual wajah yang mumpuni bukan berdasarkan bakat atau kemampuan yang substansial. Media dalam merepresentasikan perempuan didasarkan pada pandangan tertentu dari suatu kelompok sosial. Pandangan inilah yang dipelajari manusia secara sadar, lambat laun akan menjadi suatu hal yang biasa dan mengesampingkan pandangan alternatif.<sup>24</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang representasi media. Hanya saja penelitian tersebut meneliti lebih dari satu media Indonesia seperti televisi, majalah, dan lain sebagainya lalu penulis hanya meneliti representasi dari satu media saja yaitu media *online* Tirto.id.

Lalu ada pula penelitian milik Megan Pacey dan Karen Flynn yang mana keduanya berasal dari University of Illinois, Urbana. Judul dari jurnal tersebut "*Media Representation of Bullying Toward Queer Youth : Gender, Race, and Age Discrepancies*". Penelitian ini berisi tentang bagaimana media merepresentasikan penindasan (*bullying*) remaja Queer yang disebabkan karena perbedaan jenis kelamin, ras, dan umur. Hasil dari penelitian tersebut bahwa media menemukan adanya kesenjangan sosial yang melanda remaja Queer, kesenjangan sosial ditemukan dalam ranah jenis kelamin dan ras. Remaja Queer dalam pemberitaan tersebut digambarkan sebagaimana sosok remaja yang suka merendahkan remaja lainnya yang dianggapnya aneh (ras kulit hitam).<sup>25</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, dimana penelitian tersebut berusaha untuk meneliti representasi media terhadap suatu hal.

---

<sup>24</sup> Errika Dwi Setya Watie. "Representasi Perempuan dalam Media Massa Masa Kini". *Jurnal : The Messenger Volume II No 3*. (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2010. Hlm 5.

<sup>25</sup> Megan Pacey dan Karen Flynn. "*Media Representations of Bullying Toward Queer Youth : Gender, Race, and Age Discrepancies*". *Journal of LGBT-October 2012*. (Urbana : University of Illinois Urbana, 2012) Hlm 2.

Namun penelitian tersebut berusaha mencari tahu tentang representasi media terkait pemuda yang kerap kali melakukan *bullying*.

Hasil penelitian dari Alda Laseta Ayatullah dari jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang yang berjudul “Korupsi Dalam Wacana Pers Lokal (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Teks Berita Kasus Hambalang Tahun 2013 Pada Surat Kabar Malang Post)”. Penelitian ini menyimpulkan terdapat dua wacana yang merepresentasikan kasus Hambalang 2013 pada surat kabar Malang Post, yaitu wacana hukum dan korupsi yang menggambarkan kasus Hambalang sebagai bentuk tindak pidana korupsi yang menuntut adanya penyelesaian hukum dan wacana politik dan kekuasaan yang menggambarkan konspirasi dan konflik kepentingan diantara elit politik yang terlibat dalam kasus tersebut.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini adalah model analisis wacana Norman Fairclough, sedangkan perbedaannya terdapat pada berita yang dianalisis.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “*The Framing of Sexual Harassment in German Online Newspaper : A Critical Discourse of the Two Biggest German Newspapers on Sexual Harassment in the Light of #MeToo in Late 2017*”. Penelitian tersebut milik Renee Leifermann dalam menyelesaikan program masternya di Universitas Malmo, Swedia. Penelitian tersebut berisi tentang beberapa *public figure* di Jerman yang terjerat kasus pelecehan seksual dan diberitakan oleh media. Dengan menggunakan analisis wacana kritis dapat diketahui bahwa pelecehan seksual di Jerman belum dipandang sebagai suatu problema kesetaraan gender dan bukan merupakan masalah tanggung jawab individu dan struktur sistemik dalam industry tertentu, terutama apabila pemangku kepentingan Jerman ikut langsung terlibat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Alda Laseta Ayatullah. “Korupsi dalam Wacana Pers Lokal (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Teks Berita Kasus Hambalang Tahun 2013 Pada Surat Kabar Malang Post)”. *Jurnal Volum 3 No 1*. (Malang : Universitas Brawijaya : 2014). Hlm 1.

<sup>27</sup> Renee Leifermann. “*The Framing of Sexual Harassment in German Online Newspaper : A Critical Discourse Analysis of the Online News Coverage of the Two Biggest German Newspapers on Sexual Harassment in the Light of #MeToo in Late 2017*”. *Thesis*. (Sweden : Malmo University, 2017) Hlm 2.

Penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis wacana, sedangkan perbedaannya terletak pada pembedaan dari pelecehan seksual.

Hasil penelitian dari Maria E. Len-Rios, Shelly Rodgers, Esther Thorson, and Doyle Yoon yang merupakan akademika Oxford berjudul "*Representation of Women in News and Photos : Comparing Content to Perceptions*". Penelitian ini menggunakan kerangka feminis untuk meneliti representasi perempuan dari tim pengelola dua surat kabar. Kesimpulannya, analisis konten menunjukkan proporsi yang lebih besar terhadap pria dibandingkan wanita dari kedua konten dan foto. Staf wanita lebih memahami kesenjangan sosial ini dibanding pria. Secara keseluruhan staf cenderung kurang memahami kesenjangan dalam editorial, perjalanan, dan bagian hiburan.<sup>28</sup> Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang representasi namun representasi terhadap wanita.

Jurnal penelitian milik Anggi Restiani dan Nani Darmayanti yang berasal dari Universitas Padjadjaran berjudul "Representasi Politisi Indonesia (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Topik "Negeri Jenaka" dalam Mata Najwa)". Jurnal tersebut meneliti tentang bagaimana representasi para politisi Indonesia melalui topik perbincangan dalam acara televisi Mata Najwa dengan topik "Negeri Jenaka" yang mendatangkan Cak Lontong sebagai bintang tamunya. Dapat disimpulkan representasi politisi Indonesia menjadi tiga kelompok. Pertama, politisi yang dikelompokkan menjadi karakter si Unyil dalam serial anak, Cak Lontong menyebutnya dengan istilah *playback*. Kedua, karakter Pak Ogah dengan istilah *flashback*. Ketiga, kelompok politisi berkarakter Pak Ogah dengan istilah *cashback*.<sup>29</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan analisis wacana kritis milik Norman Fairclough sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dalam merepresentasikan.

---

<sup>28</sup> Maria E. Len-Rios, Shelly Rodgers, Esther Thorson, dan Doyle Yoon. "*Representation of Women in News and Photos : Comparing Content to Perceptions*". *Journal of Communication Oxford Academic Volume 55 No 1*. (Oxford Academic, 2005) Hlm 1.

<sup>29</sup> Anggi Restiani dan Nani Darmayanti. "Representasi Politisi Indonesia (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Topik "Negeri Jenaka" dalam Mata Najwa)". *Jurnal Literasi Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019*. (Bandung : Universitas Padjadjaran, 2019) Hlm 1.

Dan yang terakhir jurnal milik Diane Ponterotto dari Bridgewater State University yang berjudul *“Trivializing the Female Body : A Cross Cultural Analysis of the Representation of Women in Sports Journalism (2014)”*. Penelitian ini membahas tentang representasi perempuan atletis dalam pers. Pelaporan berita olahraga dari atlit tenis Maria Sharapova baik dengan bahasa Inggris maupun bahasa Italia tentang dekripsi lintas linguistic dari stereotip bahasa yang disediakan untuk perempuan dalam pengaturan olahraga. Hasilnya, dalam memberitakan atlit tersebut cenderung menggampangkan tubuh wanita. Frame ini muncul dari dua strategi wacana dasar ; startegi tematik yang membuat tubuh perempuan memiliki kesan erotis, dan strategi metafora ; yang menggambarkan atlet perempuan terlihat seperti anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis representasi ini termotivasi oleh streotip seksis yang berkaitan dengan kepentingan ideologis hegemoni laki-laki.<sup>30</sup>

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulis telah menyusun penelitian ini dalam bebetapa bab dan sub bab masing masing sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi beberapa sub bab diantaranya diskursus tentang jenis kelamin, makna perempuan dalam relasi gender, diskriminasi dan ketidakadilan gender terhadap perempuan, analisis wacana kritis Norman Fairclough.

BAB III Metode Penelitian berisi prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu pengertian metode penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data.

---

<sup>30</sup> Diane Ponterotto. *“Trivializing the Female Body : A Cross-cultural Analysis of the Representation of Women in Sports Journalism. Journal of International Women’s Studis”*. Volume 15 Issue 2. (Massacusetts : Bridgewater State University, 2014) Hlm 1.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data : Berisikan penyajian dan hasil analisis wacana kritis Norman Fairclough.

BAB V Penutup : Berisi penutup yang mana memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk penelitian ini, peneliti berfokus pada analisis teks yang mana diaplikasikan terhadap ke enam pemberitaan Baiq Nuril dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Disetiap berita, peneliti melakukan analisis tematik yang berfokus kepada topik berita. Analisis skematik yang membahas bagian-bagian berita. Analisis semantik guna menganalisa latar, detil, maksud, praanggapan. Analisis sintaksis yang ditujukan untuk mengetahui koherensi, bentuk kalimat, serta penggunaan kata ganti yang terkandung dalam berita. Analisis stilistik untuk mencari adanya leksikon yang terkandung pada berita. Dan yang terakhir analisis struktur retorik guna mengetahui kata metafora. Melalui elemen-elemen tersebut peneliti berusaha mengetahui bagaimana Baiq Nuril direpresentasikan oleh Tirto.id.

Dimulai dari berita yang pertama, wacana yang berusaha dibangun dalam teks tersebut adalah polemik vonis yang dijatuhi kepada Baiq Nuril oleh Mahkamah Agung. Dengan melihat keperpihakan yang dilakukan oleh Tirto.id yang secara implisit, dapat dilihat bahwa representasi Baiq Nuril dalam tersebut adalah korban pelecehan seksual yang harus dilindungi dan didampingi untuk bisa mendapatkan keadilan yang ditandai dalam elemen struktur retorik. Pada berita kedua, media ini menggunakan kalimat interogatif sebagai judul berita. Melihat berita ini, Tirto.id seolah-olah menjadi pihak yang juga setuju dengan pemberian amnesti dibandingkan grasi. Artinya Tirto.id menjadi media yang menginginkan keadilan untuk Baiq Nuril. Selain itu, media inipun seolah-olah seperti ingin menyampaikan bahwa korban pelecehan seksual harus dibantu dan didukung. Berita selanjutnya, teks ini hanya difokuskan pada informasi penolakan PK oleh MA yang diajukan oleh Baiq Nuril. Sayangnya tidak banyak nilai berita yang ditampakkan dalam berita, misalnya pernyataan narasumber yang dapat memperkuat fakta. Padahal nilai berita ini akan mempengaruhi kredibilitas berita

dimata pembaca. Berita yang keempat, wacana yang hendak dikembangkan adalah bahwa Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly merupakan sosok yang peduli terhadap korban pelecehan seksual. Hal tersebut didukung dengan pemasukan nilai berita kedalam teks, yakni pernyataan dari Yasonna. Pada teks ini, Baiq Nuril digambarkan sebagai wanita yang kasusnya dijadikan contoh dan pelajaran dalam ranah pelecehan seksual. Hal tersebut didukung dengan elemen struktur sintaksis dan elemen struktur stilistik yang terkandung didalam teks. Teks kelima, Tirto.id seolah-olah ingin menunjukkan bahwa dalam kasus ini, pemerintah sebenarnya mampu memberikan perlindungan hukum kepada seluruh korban pelecehan seksual dengan dukungan bukti kejadian dan yang terpenting upaya pelaporan korban. Yang terakhir, teks keenam yang secara umum membahas penyerahan amnesti dari Presiden Joko Widodo untuk Baiq Nuril. Baiq Nuril digambarkan sebagai korban pelecehan seksual yang layak mendapatkan keadilan atas apa yang telah menimpanya.

Setelah melakukan analisis teks secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai elemen struktur mikro dan elemen struktur makro, maka dapat disimpulkan bahwa Baiq Nuril merupakan korban pelecehan seksual yang berani dan pantang menyerah untuk memperoleh keadilan atas apa yang menimpa dirinya. Baiq Nuril dijadikan contoh nyata kasus pelecehan seksual bahwa sebagai penyintas tidak perlu takut untuk melaporkan tindak kejahatan pelecehan seksual. Selain itu, media ini juga menampakkan identitas pelaku pelecehan seksual (nama, pekerjaan, jabatan, dsb) pada teks. Peneliti menjumpainya pada teks berita ke enam dan teks berita ke tiga. Maka secara tidak langsung, Tirto.id ingin menunjukkan kepada pembaca siapa pelaku tindakan keji tersebut. Nama yang disebutkan dalam teks juga bukan berupa inisial saja, namun langsung menuliskan secara lengkap nama pelaku, yaitu Muslim. Jika memasukkan nama pelaku berulang (dari teks satu ke beberapa teks lainnya), media ini seperti ingin membuat nama pelaku diingat oleh pembaca.

Kasus pelecehan seksual yang menimpa Baiq Nuril menjadi salah satu contoh dari banyaknya tragedi yang terjadi diantara masyarakat. Dengan menempuh berbagai tahapan dan kesusahan, dengan keberaniannya, Baiq Nuril pada akhirnya dapat

memperoleh keadilan. Pada tahun 2018, Komnas Perempuan mencatat adanya kekerasan seksual sebanyak 2670 kasus yang mana menduduki peringkat pertama dalam kekerasan di ranah publik (komunitas). Melihat kenyataan itu maka pelecehan seksual yang masuk ke dalam kategori kekerasan seksual menjadi hal yang perlu diperhatikan dan dipahami bersama mengingat sudah banyaknya kasus dilaporkan. Sebagai masyarakat, ada cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir tindak kejahatan ini. Dimulai dari yang paling *basic*, edukasi diri sendiri dan sekitar tentang apa itu kejahatan seksual karena dengan mempelajari dan memahaminya paling tidak sudah bisa melakukan upaya pencegahan. Lalu, jika hal tersebut sedang terjadi didepan mata, beranikan diri untuk menegur pelaku dengan tegas terlepas posisi kita pada saat itu sebagai saksi atau korban. Namun jika hal tersebut sudah mengarah kepada hal yang lebih serius, sebaiknya segera laporkan pelaku kepada pihak berwajib. Jangan takut untuk melaporkan, karena dengan begitu pelaku bisa saja terus merasa aman dan semena-mena. Tindak kejahatan tersebut tidak mengenal tempat, waktu, gender, atau pakaian yang dikenakan oleh korban dan siapapun dapat menjadi korban.

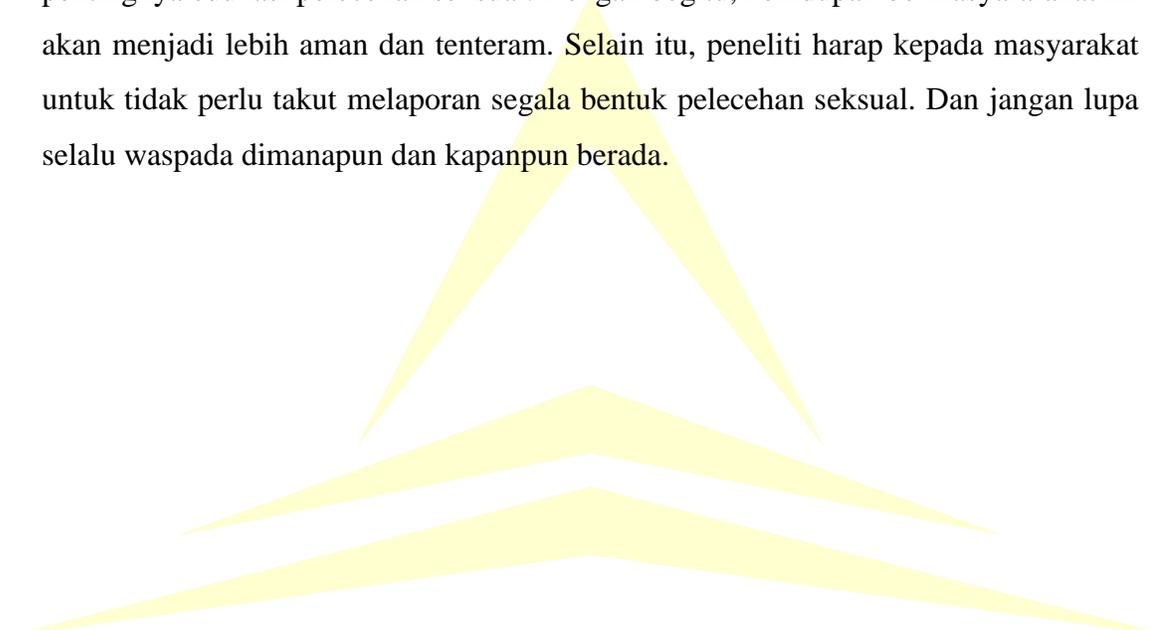
## **B. Saran**

Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta bahan komparasi dengan penelitian lanjutan atau penelitian lainnya. Penelitian inipun dapat digunakan untuk memperdalam penelitian lainnya, yaitu dengan melanjutkan analisis dimensi *discourse practice* dan analisis *sociocultural practice*. Dengan begitu, penelitian ini akan semakin lengkap dan memperoleh hasil yang komplit dan detail.

Tirto.id adalah media *online* yang cukup populer dimasyarakat, dengan begitu penulis menyarankan Tirto.id untuk dapat meningkatkan kredibilitas dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Caranya dengan terus membangun kualitas berita dengan banyak memasukkan nilai pada pemberitaan. Pernyataan narasumber dalam berita menjadi suatu hal yang esensial. Dengan peningkatan kredibilitas, tentunya akan diikuti peningkatan pengaruh yang baik dan bermanfaat untuk pencari informasi.

Kepada masyarakat sebagai konsumen informasi, yang perlu diperhatikan dalam mencari dan memperoleh berita adalah *check and recheck*. Selain itu, perlunya masyarakat untuk mencari banyak sumber informasi dengan melihat ke berbagai media. Hal tersebut nantinya akan mempengaruhi keberimbangan fakta.

Kepada masyarakat untuk lebih peduli dan *aware* kepada tindak kekerasan (pelecehan) seksual. Mari saling bahu membahu melindungi dan merangkul korban. Tindak kejahatan tersebut harus dilawan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya edukasi pelecehan seksual. Dengan begitu, kehidupan bermasyarakat ini akan menjadi lebih aman dan tenteram. Selain itu, peneliti harap kepada masyarakat untuk tidak perlu takut melaporkan segala bentuk pelecehan seksual. Dan jangan lupa selalu waspada dimanapun dan kapanpun berada.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku, Jurnal Ilmiah dan Skripsi

- Agus Priyono, Ery dkk. Kedudukan Legal Opinion Sebagai Sumber Hukum. *Jurnal Suara Hukum Volume 2 No 1*. (Semarang : Universitas Diponegoro, 2020).
- Al Ayubi, M. Zia. “Etika Bermedia Sosial dalam Menyikapi Pemberitaan Bohon (Hoax) dalam Perspektif Hadits”. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Qu’an dan Hadits Vol 19 No 2*. (Yogyakarta : PP AL Munawwir, Krapyak Tahun 2018).
- Anggito, Albi dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi : Jejak Publisher, 2018).
- Aprinta, Gita. “Kajian Media Massa : Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)”. *Jurnal The Messenger Volume II No 2*. (Semarang : Universitas Semarang, 2011).
- Aria Putri, Dani Marsa. *Blaming the Victim : Representasi Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Media Massa (Analisis Semiotika dalam Pemberitaan di Koran Suara Merdeka Desember 2011-Februari 2012)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 No 1*. (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012).
- Dani Marsa Aria Putri. *Blaming the Victim : Representasi Perempuan Korban Pelecehan Seksual di Media Massa (Analisis Semiotika dalam Pemberitaan di Koran Suara Merdeka Desember 2011-Februari 2012)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1 No 1*. (Semarang : Universitas Diponegoro, 2012).
- Eriyanto. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. (Yogyakarta : Penerbit LKiS Yogyakarta, 2003).
- E. Len-Rios, Maria. “Representation of Women in News and Photos : Comparing Content to Perceptions”. *Journal of Communication Oxford Academic Volume 55 No 1*. (Oxford Academic, 2005)
- Fauziyah dkk. “Representasi Perempuan dalam Pemberitaan KDRT di Media Massa Pada Masyarakat di Wilayah Jakarta (Studi Pemberitaan Kekerasan dalam

- Rumah Tangga di Merdeka.com dan Kompas.com)". *Promedia Volume I No 1*. (Jakarta : Universitas 17 Agustus 1945, 2015).
- Fazri, Anhar dkk. "Media Massa dan Representasi Perempuan dalam Iklan". *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume IV No 1*. (Aceh : Universitas Teuku Umar, 2018).
- Gora, Radita dkk. *Hukum, Etika, dan Kebijakan Media*. (Yogyakarta : Dee Publish Publisher, 2015).
- Gordon Howard, Linda. *Sexual Harassment in The Workplace Handbook*. (Franklin Lakes : The Carrier Press Inc, 2007)
- Halim Pratama, Ramadhan. Analisis Wacana Pemberitaan Kontroversi Ucapan Selamat Natal di Republika Online (Edisi 4 Januari 2013). *Skripsi*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).
- Hamdan. "Wacana Dalam Perspektif Norman Fairclough". *Jurnal Komodifikasi Volume 7*. (Mandar : Universitas Al Asyariyyah Mandar (UNASMAN), 2019).
- Lamhot Yordani, Gabriel. "Kemampuan Adaptasi Perempuan yang Mengalami Kekerasan dalam Pacaran (Studi Kasus Pada Mahasiswi Kost-Kostan di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan)". *Skripsi*. (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2016).
- Laseta Ayatullah, Alda. "Korupsi dalam Wacana Pers Lokal (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Teks Berita Kasus Hambalang Tahun 2013 Pada Surat Kabar Malang Post)". *Jurnal Volum 3 No 1*. (Malang : Universitas Brawijaya : 2014).
- Leifermann, Renee. "The Framing of Sexual Harassment in German Online Newspaper : A Critical Discourse Analysis of the Online News Coverage of the Two Biggest German Newspapers on Sexual Harassment in the Lightof #MeToo in Late 2017". *Thesis*. (Sweden : Malmo University, 2017).
- Mufidah. *Isu-Isu Gender Kontemporer (Dalam Hukum Keluarga)*. (Malang : UIN Maliki Press, 2010).

- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough". *Jurnal Komunika Volume 8 No 1 Januari – Juni 2014*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2014).
- Mushaf *Ash Shahib* (Rasm Ustmani, Musykilat, Mutasyabihat, Terjemah, Waqaf dan Ibtida'). (Depok : Hilal Media)
- Nadhya Abrar, Ana. *Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2019).
- Oktaviani, Sandra. Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dalam Film "Kartini" 2017 Karya Hanung Bramantyo. *Skripsi*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019).
- Paceley, Megan dkk. "Media Representations of Bullying Toward Queer Youth : Gender, Race, and Age Discrepancies". *Journal of LGBT-October 2012*. (Urbana : University of Illinois Urbana, 2012).
- Poniman. *Tuturan Metaforis Ragam Journalistik*. (Yogyakarta : Deepublishing, 2015).
- Ponterotto, Diane. "Trivializing the Female Body : A Cross-cultural Analysis of the Representation of Women in Sports Journalism. *Journal of International Women's Studis*". Volume 15 Issue 2. (Massachusetts : Bridgewater State University, 2014).
- P. Robins, Stephen. Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta : Salemba Empat, 2008).
- Restiani, Anggi. "Representasi Politisi Indonesia (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Topik "Negeri Jenaka" dalam Mata Najwa)". *Jurnal Literasi Volume 3 Nomor 2 Oktober 2019*. (Bandung : Universitas Padjadjaran, 2019).
- Sadli, Saporinah. *Berbeda tapi Setara : Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2010).
- Setiawati, Eti dkk. *Analisis Wacana : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. (Malang : UB Press, 2019).
- Setya Watie, Errika Dwi. "Representasi Perempuan dalam Media Massa Masa Kini". *Jurnal : The Messenger Volume II No 3*. (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2010).

- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2018).
- Sumarti, Endang. “Analisis Wacana Kritis : Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough”. *Lingua Scientia Jaournal; Volume 2 No 2*. (Malang : IKIP Budi Utomo, 2010).
- Suryadi. “Representasi Citra Perempuan dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Foto Headline di Harian Tribun Medan)”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume II No 8*. (FLOW, 2015).
- Susmitha Fitri. *Pemberitaan Capres Cawapres 2019 Analisis Framing. Skripsi*. (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).
- Thadi, Robet. “Citra Perempuan dalam Media”. *Jurnal Syi’ar Volume 14 No 1 Februari 2014*. (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2014).
- Thalib, Abdullah. *Konsep Persamaan Dalam Islam (Perspektif Teologi Sosial)*. *Jurnal : Silesasana Volume 13 Nomor 2*. (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. (Surabaya : Universitas Brawijaya Press, 2017).
- Warhani, Ariani. “Setiawan Sabana, dan Ira Adriati. Representasi Perempuan Indonesia Melalui Artikel Mode pada Majalah Femina”. *Jurnal Panggung Volume 26 No 4 Desember 2016*. (Jakarta : Universitas Mercu Buana, 2016).
- Wayan Suwendra, I. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Ilmu Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. (Badung : Nilacaraka Publishing House : 2018).
- Wibisono, Yusuf. *Konsep Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam. Al Mabsut Volume 6 No 1*. (Ngawi : Sekolah Tinggi Agama Islam Ngawi, 2013).
- Widiawati, Nani. *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020).

## **Data Fakta**

Analisis survei pelecehan seksual pada tahun 2018 di Indonesia diambil dari situs Change.org pada tanggal 28 April 2020 pukul 13.34 WIB. (<https://www.change.org/l/id/pernah-jadi-korban-pelecehan-di-ruang-publik-kamu-nggak-sendirian> )

Data perusahaan pers yang dimuat dalam situs Dewan Pers Indonesia (lihat situs <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers> diakses pada tanggal 29 November 2020 pukul 12.55 WIB)

Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2018 “Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme” diperoleh melalui situs <https://www.komnasperempuan.go.id/publikasi-catatan-tahunan?page=2> (diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 09.23 WIB)

Artikel yang dimuat oleh Komnas Perempuan berjudul 15 Bentuk Kekerasan Seksual : Sebuah Pengenalan (<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-kekerasan-seksual-kenali-dan-tangani-15-bentuk-kekerasan-seksual> diakses pada 12 Oktober 2020 pukul 13.27 WIB).

#### **Video**

Lihat Youtube “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough” dalam *channel youtube* Abrian Rizky. (<https://www.youtube.com/watch?v=D1kg1wGYsfE&t=17s> diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 1.01 WIB).

IAIN PURWOKERTO